



Improving the Quality of Education through Efficient Financial Management: Case Study at Santa Lusia Kindergarten, Indonesia

Saloma BANJARNAHOR*, Eka DARYANTO, dan RESTU

*Postgraduate Program in Educational Administration, Universitas Negeri Medan, Medan,
Indonesia*

*Corresponding author: Salmabanjar483@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate and describe the strategic dimensions of educational administration at Santa Lusia Kindergarten Indonesia, specifically focusing on financial management as a driver for quality improvement. The study focuses on four key aspects: (1) budget planning oriented toward educational quality; (2) the organization of human resources; (3) the implementation of financial management; and (4) the financial supervision system. Employing a qualitative descriptive methodology, the research provides an in-depth analysis of administrative practices within the institution. The findings reveal that: First, budget planning is systematically executed through the annual preparation of the school revenue and expenditure plan (RAPBS), involving active stakeholder participation and collective decision-making in meetings chaired by the foundation's head. Second, the mechanism for financial management is inherently linked to its funding sources and the personnel assigned to manage them (the specific organization of human resources remains an ongoing phase of this research). Third, budget implementation is strategically directed toward supporting core school programs, infrastructure development, and the procurement of essential goods and services. Finally, financial supervision is conducted through a collaborative oversight framework involving the Santa Lusia Virgini Foundation and the local Department of Education. Accountability is maintained through a tripartite responsibility structure between the School Committee, the Foundation, and the Education Office, ensuring that financial resources are utilized to sustain and enhance the quality of education.

Keywords: Financial management, education quality, santa lusia kindergarten

Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pengelolaan Keuangan yang Efisien: Studi Kasus di TK Santa Lusia

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan memahami aspek-aspek berikut dalam ranah administrasi pendidikan di TK Santa Lusia: (1) perencanaan anggaran dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan; (2) pengorganisasian sumber daya manusia guna meningkatkan mutu pendidikan; (3) implementasi pengelolaan keuangan pendidikan untuk meningkatkan mutu

pendidikan; (4) sistem pengawasan keuangan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan anggaran pendidikan dilakukan melalui penyusunan Rencana Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) setiap tahun, melibatkan seluruh program dan anggaran dengan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan sekolah. Keputusan terkait anggaran diambil melalui rapat yang dipimpin oleh ketua yayasan; 2) Mekanisme pengelolaan keuangan pendidikan dimulai dari sumber pendanaan itu sendiri, dengan melibatkan sumber daya manusia yang mengelola dana tersebut. (Data terkait pengorganisasian sumber daya manusia belum dijelaskan karena masih dalam proses penelitian); 3) Pelaksanaan anggaran digunakan untuk mendukung program sekolah, pengadaan barang dan jasa, serta pembangunan; 4) Pengawasan keuangan pendidikan di TK Santa Lusia dilakukan oleh Yayasan Santa Lusia Virgini dan Departemen Pendidikan. Tanggung jawab pengelolaan keuangan sekolah dibagi antara Komite Sekolah, Yayasan Santa Lusia Virgini, dan Dinas Pendidikan.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Kualitas Pendidikan, TK Santa Lusia

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi di TK Santa Lusia Sei Rotan.

Untuk kutipan

Banjarnahor, S., Daryanto, E., & Restu. (2023). Improving the Quality of Education through Efficient Financial Management: Case Study at Santa Lusia Kindergarten, Indonesia. *Journal of Digital Learning and Distance Education*. 2(6), 596-601. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i7.170>.

Pendahuluan

Biaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembangunan sektor pendidikan. Kesadaran terhadap pentingnya aspek keuangan tidak hanya tercermin saat presiden atau pemerintah menetapkan anggaran pembangunan pendidikan setiap tahun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sebaliknya, pemikiran mengenai peningkatan pembangunan pendidikan, khususnya terkait dengan mutu, pemerataan, efisiensi, dan relevansi, sejatinya selalu terkait dengan pertimbangan biaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan upaya pembangunan pendidikan sangat tergantung pada manajemen dan pengelolaan biaya yang efektif. Pentingnya pemahaman tentang hubungan antara keadaan ekonomi suatu negara dengan pengalokasian sumber biaya pendidikan serta kebijakan pendidikan yang diambil oleh pemerintah tidak dapat diabaikan. Faktanya, biaya pendidikan menjadi faktor krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi fungsi pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Anis dan Muhammad, 2015).

Pembiayaan pendidikan, secara umum, melibatkan kompleksitas yang mencakup berbagai komponen yang saling terkait, mulai dari tingkat mikro (satuan pendidikan) hingga tingkat makro (nasional). Hal ini mencakup sumber-sumber pendanaan, sistem dan mekanisme pengalokasian dana, efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, serta akuntabilitas hasil pendidikan yang dapat diukur melalui perubahan pada semua tingkat, terutama di tingkat sekolah. Oleh karena itu, studi khusus diperlukan untuk memahami lebih dalam mengenai pembiayaan pendidikan ini. Manajemen pembiayaan memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun lembaga pendidikan individu. Di tingkat lembaga, seperti sekolah, penyusunan Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) setiap tahun menjadi gambaran perencanaan pendapatan dan penggunaan biaya operasional sekolah.

Perencanaan dan penggunaan biaya ini mencerminkan aktivitas manajemen pembiayaan dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, pada semua tingkatan penyelenggaraan pendidikan, peningkatan kualitas manajemen pembiayaan sangat penting untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Ariyanti, 2014). Dari sudut pandang manajerial, kepala sekolah diharapkan memahami tugas dan proses manajemen pembiayaan pendidikan, termasuk penyusunan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) dengan sumber pendanaan dari Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Pemahaman yang baik terhadap penyusunan RKAS dapat memberikan dampak positif terhadap optimalisasi pengalokasian dana pemerintah. Selain itu, perencanaan dan pengawasan terhadap penggunaan dana perlu ditingkatkan agar dapat mencapai mutu pendidikan yang optimal. Setiap langkah dalam proses manajemen pembiayaan sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Fadillah, Agung, dan Yudana, 2015). Pada akhirnya, tujuan utama dari semua upaya ini adalah mencapai standar nasional pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembiayaan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga pemerintah daerah, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 11 Ayat 2 menetapkan kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memastikan ketersediaan dana guna menyelenggarakan pendidikan bagi warga negara berusia tujuh hingga lima belas tahun. Pasal 49 Meskipun telah ada peraturan mengenai alokasi dana pendidikan, implementasinya memerlukan pedoman yang jelas dari Kementerian Pendidikan, pengawasan yang optimal terhadap pembiayaan sekolah, dan keahlian dalam manajemen keuangan. Pada tingkat teknis, manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah swasta berbeda dengan sekolah negeri. Meskipun sekolah swasta menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOSP), mereka cenderung mengandalkan Dana Partisipasi Pendidikan untuk menutupi kekurangan operasional. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah swasta, termasuk TK Santa Lusia, sering menghadapi kendala, seperti keterlambatan pencairan dana BOSP yang sulit untuk menutupi kebutuhan operasional.

TK Santa Lusia, sebagai Taman Kanak-kanak yang didirikan pada 14 Juli 2004, mengalami perkembangan pesat dalam beberapa aspek, termasuk prestasi, jumlah peserta didik, penerimaan dana pendidikan, dan pengelolaan yang berdampak positif pada mutu pendidikan. Meskipun membebankan biaya pendidikan kepada siswa, sekolah ini masih dapat mengelola sumber pendanaan tambahan dengan baik. Oleh karena itu, menarik untuk mendalami lebih lanjut bagaimana TK Santa Lusia mengelola pembiayaan pendidikan sebagai sekolah swasta yang baru berdiri selama 19 tahun. Taman Kanak-kanak (TK) Santa Lusia berhasil membuktikan kepercayaan masyarakat dengan pertumbuhan peserta didik yang signifikan. Observasi pada Mei 2023 menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, TK Santa Lusia memiliki lebih dari 70 peserta didik, jumlah yang jauh melampaui rata-rata peserta didik TK Santa Lusia lain di Kecamatan Percut Sei Tuan yang hanya sekitar 70 peserta didik. Sebagai perbandingan, pada periode 2004 hingga 2012, peserta didik TK Santa Lusia tidak mencapai 90 orang.

Dalam konteks pembiayaan pendidikan, (Hairani, 2022) menyatakan bahwa biaya pendidikan mencakup semua pengeluaran yang terkait langsung dengan penyelenggaraan pendidikan (Suri, 2015) menambahkan bahwa biaya pendidikan tidak hanya berupa uang, tetapi juga segala sesuatu yang diberikan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan (Djuwairiyah, Muqit, Abd. dan Listiana, 2021) dan (Fattah, 2017) menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan melibatkan sumber dan alokasi dana, serta kegiatan perencanaan, upaya penghimpunan dana, dan pengawasan penggunaan anggaran. (Akdon, 2015) mengelompokkan pelaksanaan pembiayaan pendidikan menjadi dua kegiatan utama: penerimaan dana dari berbagai sumber, termasuk anggaran rutin, pembangunan, dan sumbangan masyarakat; serta pengeluaran dana yang harus digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan pembiayaan

pendidikan di sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa sistem pembiayaan di TK Santa Lusia Sei Rotan.

Metode

Penelitian ini berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan di Taman Kanak-kanak Santa Lusia, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Taman Kanak-kanak Santa Lusia, serta analisis deskriptif. (Muliana, 2013) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai upaya sistematis dan akurat untuk memberikan gambaran mengenai gejala, fakta, atau kejadian terkait sifat populasi atau daerah tertentu. Sementara itu, penelitian kualitatif, seperti yang diungkapkan oleh (Muliana, 2013), merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok data yang digunakan melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Perencanaan pembiayaan pendidikan merupakan aspek krusial bagi sekolah, termasuk Taman Kanak-kanak Santa Lusia, dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas. Dalam rangka ini, sekolah menggabungkan program-program ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS tidak hanya mencakup program kegiatan, tetapi juga mencantumkan sumber dana dan rincian keuangan yang diperlukan untuk melaksanakan program-program tersebut. Dari berbagai sistem penganggaran yang tersedia, Taman Kanak-kanak Santa Lusia memilih menerapkan *Planning Programming and Budgeting System* (PPBS). PPBS adalah pendekatan sistematis yang bertujuan menetapkan tujuan, mengembangkan program-program untuk mencapainya, menentukan besaran biaya, serta mempertimbangkan alternatif dengan menggunakan proses penganggaran yang mencerminkan kegiatan program jangka panjang. Keuntungan dari *Planning Programming and Budgeting System* antara lain memudahkan pendelegasian tanggung jawab, mengurangi beban kerja dalam jangka panjang, dan menghilangkan program yang tumpang tindih atau bertentangan dengan tujuan organisasi. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait perencanaan pembiayaan pendidikan di Taman Kanak-kanak Santa Lusia, dapat diidentifikasi bahwa mereka mengimplementasikan sistem penganggaran *Planning Programming and Budgeting System*. Sekolah berfokus pada tujuan dan aktivitas untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai contoh, di awal tahun pelajaran, sekolah mengadakan rapat kerja untuk merencanakan pembiayaan yang akan diusulkan selama satu tahun ke depan. Dalam hal ini, karakteristik *Planning Programming and Budgeting System* yang mempertimbangkan semua biaya dan melibatkan para stakeholder tercermin dalam rencana anggaran, bukan hanya dari pihak manajemen sekolah. Dengan demikian, sistem *Planning Programming and Budgeting System* diharapkan dapat menghasilkan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran sebelumnya dan merencanakan anggaran untuk tahun mendatang.

Secara keseluruhan, *Planning Programming and Budgeting System* memungkinkan evaluasi berbagai alternatif program dengan mempertimbangkan manfaat dari setiap program. Pengorganisasian pembiayaan atau keuangan dalam bidang pendidikan mencakup kegiatan penatausahaan transaksi keuangan yang digunakan untuk mendukung program pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai pengelolaan anggaran pendidikan, yang sangat penting dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait dengan penggunaan anggaran tersebut. (Pujiharti, 2023) menekankan tiga hal penting dalam pengorganisasian dan penatausahaan anggaran pendidikan, yaitu pembagian tugas dan wewenang keuangan yang jelas, pendataan dan pelaporan keuangan

pendidikan, serta pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan. Kegiatan ini melibatkan identifikasi anggaran untuk pengeluaran rutin dan non-rutin, serta pengeluaran pembangunan. TK Santa Lusía telah melaksanakan kegiatan pengorganisasian pembiayaan pendidikan dengan baik, termasuk inventarisasi sumber dana, penentuan besaran anggaran, analisis anggaran, dan alokasi anggaran. Proses inventarisasi melibatkan pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan, dengan mencatat sumber dana seperti Dana Partisipasi Pendidikan, BOSP, dan dana yayasan (Fadillah, Nur, Agung, Anak Agung Gede dan Yudana, 2015).

Pembahasan

Untuk mengevaluasi pengelolaan pembiayaan pendidikan di TK Santa Lusía, dapat dilakukan perbandingan antara standar yang ditetapkan dengan pelaksanaan yang sebenarnya. Hal ini membantu mengetahui apakah terdapat perbedaan antara standar biaya minimal dengan pelaksanaan sebenarnya di TK Santa Lusía. Standar yang dimaksud dalam penelitian ini didasarkan pada peraturan pengelolaan pembiayaan pendidikan, khususnya Peraturan Menteri Nomor 69 Tahun 2009. TK Santa Lusía memiliki tiga kelas (Kelas A dengan satu kelas dan Kelas B dengan dua kelas), masing-masing kelas memiliki 2 atau 3 ruang kelas. Totalnya ada 3 kelompok kelas, dengan sekitar 20-23 siswa per kelas karena keterbatasan ruang. Biaya operasional non personalia di TK Santa Lusía sesuai dengan anggaran yang ditetapkan pada saat penerimaan siswa baru yang disepakati oleh orang tua. Total biaya operasional non personalia pada ketiga kelas tersebut ditentukan oleh pihak sekolah dan orang tua pada saat proses penerimaan atau melalui wawancara, dengan mempertimbangkan kesepakatan pihak sekolah dengan orang tua per kelas. Dengan jumlah siswa sekitar 70 orang, biaya operasional TK non-personil Santa Lusía melebihi standar minimal yang ditetapkan. Pengelolaan keuangan, khususnya dalam konteks pembiayaan pendidikan, melibatkan penggunaan dana secara bijaksana untuk kebutuhan tertentu. Taman Kanak-kanak Santa Lusía, sebuah institusi swasta yang dikelola oleh Santa Lusía Virgini Foundation, menghadapi tantangan keuangan yang umum terjadi pada semua institusi. Pendanaan yang memadai sangat penting untuk kelancaran fungsi lembaga mana pun (Hairani, 2022). TK Santa Lusía yang sebelumnya dikelola oleh Yayasan Damara, mengalami peralihan menjadi Yayasan Santa Lusía Virgini karena permintaan umat gereja. Meskipun terdapat keterbatasan, Yayasan Santa Lusía Virgini mengupayakan pengelolaan keuangan yang sejalan dengan standar pemerintah, berkolaborasi dengan komunitas sekolah untuk memastikan transparansi dan mencegah korupsi.

Taman kanak-kanak menerapkan berbagai langkah untuk mencegah penyalahgunaan dana, dengan menekankan transparansi dalam pengelolaan dana (Sa'adi, Ahmad dan Sapira, 2023). Termasuk pertemuan terbuka yang dihadiri seluruh warga sekolah terkait proses penganggaran. Masukan dari orang tua siswa sangat diharapkan dan dapat ditujukan kepada Komite Sekolah atau Kepala Sekolah. Orang tua juga didorong untuk menyumbangkan materi pendidikan atau memberikan layanan, membina kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Taman kanak-kanak memastikan transparansi dengan memasang informasi tentang rencana kegiatan dan penggunaan dana untuk tahun tersebut di papan pengumuman. Selain itu, dalam rapat perencanaan tahunan, komunitas sekolah secara kolektif membahas Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan TK Santa Lusía menunjukkan transparansi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, sehingga mendorong penggunaan dana yang efektif untuk kegiatan pendidikan.

Kesimpulan

1. Taman Kanak-kanak Santa Lusia, sebuah sekolah swasta yang berdiri sejak 2004, telah menunjukkan prestasi yang baik dalam mengikuti perkembangan pendidikan abad ke-21. Dukungan manajemen yang profesional terlihat dari peningkatan jumlah peserta didik, yang meningkat dari 36 menjadi 80. Proses perencanaan dan penganggaran pembiayaan melibatkan Rapat Kerja Tahunan, pembuatan draft anggaran sesuai tupoksinya, persetujuan dari Yayasan, pembuatan proposal, dan finalisasi oleh Yayasan.
2. Mekanisme pengorganisasian pembiayaan pendidikan dimulai dari sumber dana, termasuk iuran Dana Partisipasi Pendidikan dari masyarakat dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOSP) dari pemerintah. Dana tersebut dialokasikan untuk pengembangan sekolah, belanja rutin, dan program-program lainnya. Pengelolaan keuangan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang berperan sebagai bendahara, dengan pengajuan kebutuhan oleh guru kelas yang kemudian dievaluasi oleh yayasan dan komite.
3. Pelaksanaan anggaran di Taman Kanak-kanak Santa Lusia digunakan untuk pembiayaan program sekolah dan belanja barang dan jasa. Program-program tersebut mencakup pengembangan kompetensi lulusan, implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran, sarana-prasarana, manajemen sekolah, dan penggalan Sumber Daya Manusia. Belanja barang dan jasa melibatkan kegiatan kurikulum, rumah tangga, dan dukungan pembelajaran peserta didik.
4. Pengawasan pembiayaan pendidikan dilakukan oleh Yayasan Santa Lusia Virgini Pematangsiantar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dan Dinas Kependidikan Kabupaten Deli Serdang. Pertanggungjawaban diserahkan kepada Komite Sekolah, Yayasan Santa Lusia Virgini, dan Dinas Pendidikan. Yayasan melakukan pengawasan melalui tim khusus, sementara sekolah memberikan pertanggungjawaban melalui laporan anggaran bulanan kepada Yayasan, Komite Sekolah, dan Dinas Kependidikan.

References

- Akdon, dkk. (2015). *Pengelolaan Dana Pendidikan*. Erlangga.
- Anis dan Muhammad. (2015). *Pengelolaan Keuangan Madrasah Ibtidaiyah Assarama Ungaran*. Penerbit Andi.
- Ariyanti, D. (2014). Penerapan Manajemen Keuangan Pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong. In *Skripsi*. Universitas Islam negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Djuwairiyah, Muqit, Abd. dan Listiana, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 4(2), 81–92.
- Fadillah, Nur, Agung, Anak Agung Gede dan Yudana, I. M. (2015). Analisis Biaya Pendidikan Dan Hubungannya Dengan Mutu Pendidikan Pada SMPNegeri 2 Sukadasa Tahun Pelajaran 2013/2014. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, 6(1), 1–11.
- Hairani, E. (2022). *Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang, Madura)*. 5(2), 433–442.
- Muliana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda.
- Pujiharti, E. S. (2023). Manajemen Keuangan Yang Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah. *An Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 37–52.
- Sa'adi, Ahmad dan Sapira, T. N. (2023). Strategi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *TADTRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 51–61. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v1i2.84>
- Suri, M. (2015). *Manajemen Sekolah*. Ar Ruzz Media.